

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin meningkat sangat mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Terlebih sektor di bidang dunia usaha, sektor ini merupakan sektor yang sangat dominan terhadap tingkat perekonomian Indonesia. Maka tidak mengherankan apabila perusahaan dalam dunia usaha di Indonesia semakin berkembang. Berkembangnya dunia usaha membuat persaingan yang dihadapi perusahaan semakin meningkat. Hal ini dipicu oleh tingkat kebutuhan konsumen yang meningkat yang menyebabkan perusahaan baru yang menghasilkan barang dan jasa pun bermunculan. Tingkat kebutuhan yang meningkat membuat masyarakat lebih memilih untuk menciptakan usaha baru guna mempertahankan hidupnya.

Bertambahnya perusahaan mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan yang ketat ini menuntut perusahaan untuk menciptakan barang dan jasa yang berkualitas. Perusahaan harus mampu menarik konsumen guna mempertahankan usahanya. Agar perusahaan dapat bertahan hidup dan mempertahankan usahanya, perusahaan harus mengelolanya dengan baik. Selain itu perusahaan harus menghasilkan produk dengan kualitas yang baik yang sesuai standar yang telah ditetapkan. Maka dari itu perusahaan harus melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas dalam memproduksi barang dan jasa. Hal ini perlu dilakukan walaupun proses produksi telah di rencanakan dan dilaksanakan

dengan baik, tetapi pada kenyataannya tetap saja terjadi kesalahan dimana produk yang di produksinya tidak sesuai standar kualitas yang telah di tetapkan.

Kebutuhan konsumen yang meningkat membuat kualitas yang diinginkan konsumen pun ikut meningkat. Hal ini menimbulkan tuntutan bagi perusahaan untuk terus menghasilkan produk yang berkualitas yang diinginkan konsumen untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Ditengah persaingan yang ketat perusahaan harus menyesuaikan kualitas produk yang di butuhkan konsumen agar perusahaan dapat bersaing di pasaran. Apabila perusahaan tidak dapat menyesuaikan kualitas produk yang diharapkan konsumen, tidak menutup kemungkinan konsumen akan beralih ke perusahaan lain. Dan sebaliknya jika perusahaan dapat menyesuaikan kualitas produk yang dibutuhkan konsumen, perusahaan akan memperoleh *feedback* yang baik dari konsumen. Maka dari itu kualitas produk merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan produk yang berkualitas ialah dengan mengadakan kegiatan pengendalian kualitas. Menurut R. Dachlan Muchlis (2010:1) mengatakan bahwa kualitas atau mutu adalah karakteristik dari suatu produk atau jasa yang di tentukan oleh pemakai atau customer dan diperoleh melalu pengukuran proses serta melalui perbaikan yang berkelanjutan (*continunous improvement*). Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2009:301) mendefinisikan kualitas sebagaia keseluruhan fitur dan karakteristik produk atau jasa yang mampu memuaskan kebutuhan yang tampak atau samar. Dan sedangkan Menurut Sofjan Assauri (2008:299)

menyatakan bahwa pengendalian mutu / kualitas adalah kegiatan untuk memastikan apakah kebijaksanaan dalam hal mutu (standar) dapat tercermin dalam hasil akhir. Dengan perkataan lain pengawasan mutu merupakan usaha untuk mempertahankan mutu/kualitas dari barang yang dihasilkan, agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan berdasarkan kebijakan pimpinan perusahaan.

Dari pengertian pengendalian kualitas menurut para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa pengendalian kualitas adalah salah satu cara yang dilakukan perusahaan dalam mengawasi proses produksi guna mencapai produk yang sesuai standar kualitas yang telah ditetapkan. Pengendalian kualitas juga di harapkan dapat menjadi alat bantu gambaran suatu perusahaan untuk dapat menghindari kegagalan produk. Jika kegagalan produk masih terjadi maka perusahaan harus melakukan tindakan-tindakan perbaikan terhadap kegagalan produk yang terjadi agar tidak terulang kembali pada proses produksi selanjutnya yang akhirnya akan menyebabkan kerugian yang besar bagi perusahaan.

Industri dalam bidang pengolahan daging (sisis) di Bandung pada saat ini semakin berkembang. Hal ini di sebabkan bertambahnya konsumsi daging unggas tiap tahunnya. Dari 4,99 kg/kapita/tahun 2010, berturut turut meningkat menjadi 6,26 kg, 6,97 kg, 8,08 kg dan di prediksi menjadi 9,15 kg/kapita/tahun 2014. Sedangkan konsumsi daging sapi saat ini sebesar 2,1 kg/kapita/tahun. Tren peningkatan ini pun turut mengerek pertumbuhan industri pengolahannya. Berdasarkan studi tentang industri dan pasar sosis tahun 2012 yang di lakukan Corinthian Infopharma Corpora, sejak 2007 sampai 2012 pertumbuhan pasar sosis

sebesar 32,7% dengan pertumbuhan nilai rupiah 39,1%. Bila di rupiahkan, pada 2012 sosis menembus angka Rp.4,6526 triliun dengan total produksi 83,4 ribu ton sosis.

Dengan tingkat pertumbuhan pasar sosis yang signifikan membuat tingkat kualitas yang ditetapkan pasar pun semakin meningkat. Hal ini dipicu dengan banyaknya perusahaan baru bermunculan. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan daging (sosis) adalah PT Badranaya Putra. PT Badranaya Putra merupakan perusahaan pertama pembuat sosis di Bandung. PT Badranaya Putra menghasilkan produk yang tidak memakai bahan pengawet sehingga lebih aman dan menjadi alternatif bagi konsumen yang mendambakan pangan olahan alami. Seiring waktu berjalan perusahaan pembuat sosis di Bandung berkembang dan bertambah setiap tahunnya. Hal ini memicu tingkat persaingan perusahaan yang ketat. Sadar akan tingkat persaingan yang ketat membuat PT Badranaya Putra senantiasa tetap mempertahankan kualitas produknya. Ditengah persaingan yang ketat PT Badranaya Putra tetap bisa bersaing dengan perusahaan perusahaan baru dengan cara menjaga kualitas produk yang di hasilkannya.

Meskipun PT Badranaya Putra masih dapat bersaing ditengah banyaknya perusahaan-perusahaan baru, namun pada kenyataanya produk gagal masih terjadi di perusahaan ini. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kegagalan produk diantaranya di sebabkan oleh mesin, manusia, bahan baku dan lingkungan kerja. Hal ini menjadi masalah besar yang berkesinambungan bagi perusahaan yang belum dapat terpecahkan. Kondisi ini membuat perusahaan tidak mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Tabel 1.1 Data Produk Gagal Tahun 2014

Bulan-2014	jumlah produksi	produk gagal	% Produk gagal
Jan	2065	59	2,85
Feb	2992	258	8,62
Mar	2049	201	9,80
Apr	678	32	4,71
Mei	1385	115	8,30
Jun	1714	56	3,26
Jul	1872	128	6,83
Agust	1275	89	6,98
Sep	1241	24	1,93
Okt	1154	110	9,53
nov	1222	388	31,7
Des	1078	172	15,9

Sumber : PT Badranaya Putra 2014

Dengan tabel diatas maka, penulis tertarik dengan permasalahan yang sedang di alami PT Badranaya Putra. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian di PT Badranaya Putra dengan judul penelitian “*Analisis Pengendalian Kualitas Dengan Menggunakan Metode Statistical Quality Control Untuk Meminimumkan Kegagalan Produk Pada Pt. Badranaya Putra*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian kualitas produk sosis sapi super yang dilakukan pada PT Badranaya Putra ?
2. Bagaimana pengendalian kualitas produk sosis sapi super pada PT Badranaya Putra menggunakan metode *Statistical Quality Control* dengan menggunakan diagram pareto, diagram peta kendali *p - chart* dan diagram sebab akibat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, menganalisis :

1. Pelaksanaan pengendalian kualitas produk sosis sapi super yang di lakukan oleh PT Badranaya Putra.
2. Pelaksanaan pengendalian kualitas produk sosis sapi super di PT Badranaya Putra menggunakan metode *Statistical Quality Control* dengan menggunakan diagram pareto, diagram peta kendali *p - chart* dan diagram sebab akibat ?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain :

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam menambah wawasan serta sebagai studi banding antara teori yang di dapat selama masa perkuliahan dengan pengendalian kualitas yang terjadi dalam perusahaan sesungguhnya.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang berguna bagi perusahaan dalam menjalankan pengendalian kualitas guna meningkatkan tingkat dan menjaga kualitasnya.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis agar dapat memberikan gambaran tentang permasalahan dan cara mengatasi permasalahan tersebut seperti yang akan di bahas dalam penelitian ini.

4. Bagi akademis

Sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan akademis di bidang Manajemen Operasi khususnya dalam bidang manajemen di bagian pengendalian kualitas.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam menghasilkan produk yang berkualitas pengawasan diperlukan terhadap proses produksi. Hal ini dilakukan supaya produk yang dihasilkan dapat sesuai yang diharapkan perusahaan. Untuk setiap pengawasan proses produk diperlukan manajemen yang baik pula. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mengetahui terlebih dahulu mengenai dasar manajemen Operasional/Produksi

Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2009:4) Manajemen Operasi adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah *input* menjadi *output*. Kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa berlangsung di semua organisasi. Manajemen operasi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa. Dengan demikian, maka manajemen tercakup di semua kegiatan atau aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan barang dan jasa itu. Sehingga dengan demikian dapatlah disadari bahwa Manajemen Produksi dan Operasi selalu terdapat dan berguna bagi hampir semua organisasi, seperti pabrik pengolahan atau industri manufaktur, perhotelan, perdagangan, perbengkelan, rumah sakit, perkebunan, pelayanan dan lain sebagainya, menurut Sofjan Assauri (2008:19). Menurut T. Hani Handoko (2012:3) mengatakan bahwa Manajemen Operasi dan Produksi merupakan usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya-sumber daya (atau

sering disebut faktor-faktor produks) – tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah dan sebagainya – dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa. Produk yang memiliki nilai/kegunaan adalah produk yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Dimana produk tersebut dapat dimanfaatkan dan dirasakan guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selain itu produk yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen merupakan produk yang berkualitas. Maka dari itu perusahaan harus menjaga kualitasnya dengan cara melakukan pengendalian kualitas. Pengendalian kualitas dilakukan supaya proses produksi sesuai yang telah direncanakan dan output yang dihasilkan sesuai standar kualitas yang telah ditetapkan. Sebab itu pengendalian kualitas diperlukan dalam proses produksi.

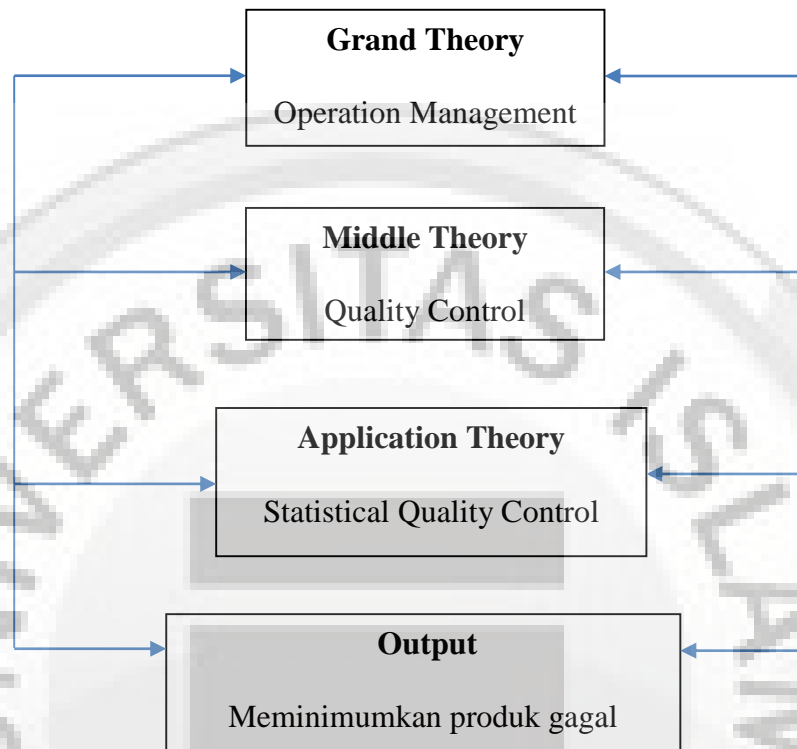
Menurut Rosnani Ginting (2007:301) Pengendalian kualitas merupakan suatu sistem verifikasi dan penjagaan/perawatan dari suatu tingkat/derajat kualitas produk atau proses yang dikehendaki dengan perencanaan yang seksama, pemakaian peralatan yang sesuai, inspeksi yang terus menerus serta tindakan korektif bilamana diperlukan. Menurut T. Hani Handoko (2000:435) Pengendalian kualitas merupakan upaya mengurangi kegiatan-kegiatan akibat produk rusak dan banyaknya sisa produk atau scrap.

Dari definisi diatas pengendalian kualitas merupakan suatu alat yang efektif yang dimana untuk mengembangkan kualitas, memelihara kualitas dan memperbaiki kualitas agar produk yang ditawarkan sesuai keinginan konsumen. Pengendalian kualitas digunakan untuk memaksimalkan produk dengan kualitas yang terbaik dan meminimumkan biaya proses produksi yang rendah agar

perusahaan dapat mendapatkan keuntungan tetapi tidak merugikan konsumen. Dengan melakukan pengendalian kualitas kita dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penyimpangan-penyimpangan itu terjadi dan cara menanggulangnya, sehingga produk gagal yang menyimpang jauh dari standar kualitas dapat diatasi.

Untuk meningkatkan kualitas dan mutu perusahaan dapat melakukan pengendalian kualitas dengan menggunakan metode statistical quality control. Menurut Sofjan Assauri (2008:312) Statistical Quality Control (SQC) adalah suatu sistem yang dikembangkan, untuk menjaga standar yang uniform dari kualitas hasil produksi, pada tingkat biaya yang minimum dan merupakan bantuan untuk mencapai efisiensi perusahaan pabrik. Pada dasarnya Statistical Quality Control adalah metode statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam menentukan dan mengawasi kualitas hasil produksi. Heizer dan Render (2004:286) Statistical Quality Control (SQC) adalah sebuah teknik statistik yang digunakan secara luas untuk memastikan bahwa proses memenuhi standar.

Dari definisi menurut di atas maka pengendalian kualitas statistik adalah salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk dapat tetap mempertahankan mutu yang sudah ada atau meningkatkan mutu agar produk dan jasa sesuai permintaan konsumen. Dengan menggunakan metode Statistical Quality Control diharapkan memberi gambaran agar dapat terus menjaga dan mengembangkan kualitas produk yang di tawarkan perusahaan tersebut. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan dalam bagan kerangka pemikiran yang akan dibahas lebih lanjut.



Gambar 1.1 Bagian Alur Kerangka Pemikiran